



Pengaruh Locus Kendali Internal, Kemandirian, Perilaku Produktif, Pendidikan Kewirausahaan, dan Lingkungan Sosial Terhadap Intensi Berwirausaha

Siti Nur Halizah¹, Didit Darmawan^{2*}, Rahayu Mardikaningsih³

^{1,2,3} Fakultas Ekonomi, Program Studi Manajemen, Universitas Sunan Giri Surabaya, Surabaya, Indonesia

Email: ¹halizah665@gmail.com, ²dr.diditdarmawan@gmail.com, ³*rahayumardikaningsih@email.com

Email Penulis Korespondensi: dr.diditdarmawan@gmail.com

Abstrak—Kewirausahaan berorientasi pada pertumbuhan ekonomi dan pembangunan sosial yang sangat penting bagi negara. Pandangan ini sebagai kekuatan yang merevitalisasi ekonomi dan berkontribusi pada kemajuan ekonomi. Kewirausahaan pada mahasiswa merupakan topik yang menarik dan relevan pada pendidikan tinggi saat ini. Di tengah perubahan dinamis pada dunia pekerjaan, kewirausahaan telah menjadi keterampilan yang berharga dan dibutuhkan. Untuk itu peran mahasiswa diperlukan sebagai salah satu kunci implementasi pada kegiatan kewirausahaan. Tujuan penelitian ini ialah untuk mengidentifikasi dampak locus kendali internal, kemandirian, perilaku produktif, pendidikan kewirausahaan, dan lingkungan sosial pada intensi berwirausaha mahasiswa. Peneliti menggunakan desain penelitian kuantitatif deskriptif serta metode survei. Studi penelitian ini ditargetkan pada mahasiswa perguruan tinggi di Surabaya. Penelitian ini melibatkan 100 responden serta menggunakan metode *purposive sampling* sebagai teknik pengambilan data. Data penelitian yang telah diperoleh daripada tanggapan kuesioner dianalisis menggunakan regresi linear berganda. Hasilnya menunjukkan locus kendali internal berpengaruh secara signifikan terhadap intensi berwirausaha. Selanjutnya menunjukkan pengaruh yang signifikan antara kemandirian dan perilaku produktif terhadap intensi berwirausaha. Hal ini terjadi juga pada pendidikan kewirausahaan dan lingkungan sosial memiliki pengaruh signifikan pada intensi berwirausaha.

Kata Kunci: Kewirausahaan; Intensi Berwirausaha; Locus Kendali Internal; Kemandirian; Perilaku Produktif; Pendidikan Kewirausahaan; Lingkungan Sosial

Abstract—Entrepreneurship leads to economic improvement and social advancement which is really important for the nation. This view as a force that revitalizes the economy and contributes to economic progress. Entrepreneurship in students is an interesting and relevant topic in the current situation of higher insight. Amidst the dynamic changes in the world of work, entrepreneurship has become a highly valued and needed skill. Therefore, the function of students is needed as one of the substantial to implementing entrepreneurial activities. Accordingly, the mission of this survey to recognize the effect of internal locus of control, independence, productive behavior, entrepreneurship education, and the social environment on student entrepreneurial intention. Researchers used descriptive quantitative research design and survey methods. This research is targeted at university students in Surabaya. This study involved 100 respondents and used a purposive sampling method as a data compilation technique. Research data that has been obtained from the questionnaire reactions were evaluated using multiple linear regression. The findings show that the internal locus of control has a significant influence on entrepreneurial intention. Furthermore, it shows a significant influence between independence and productive behavior on entrepreneurial intentions. This also occurs in entrepreneurship education and the social environment has a significant impact on entrepreneurial intention.

Keywords: Entrepreneurship, Entrepreneurial Intention, Internal Locus of Control, Independence, Productive Behavior, Entrepreneurship Education, Social Environment

1. PENDAHULUAN

Aktivitas kewirausahaan memainkan kontribusi penting untuk kemajuan ekonomi negara. Kewirausahaan merupakan solusi yang efektif dan potensial pada penciptaan keuntungan yang bernilai bagi masyarakat yang berperan untuk mengubah kehidupan menjadi sejahtera (Vallaster *et al.*, 2019). Kewirausahaan menjadi pendorong utama pada pertumbuhan ekonomi dan stabilitas sosial yang mengacu pada pengembangan suatu ide serta penciptaan peluang. Peran kewirausahaan menjadi kompleks karena dapat menciptakan lebih banyak lapangan pekerjaan dan meningkatkan efisiensi ekonomi (Djaelani & Putra, 2021). Menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat dan memberdayakan mereka dengan memberikan dampak bagi perekonomian merupakan peran utama dari kekuatan ekonomi dan penciptaan hal-hal baru yang dapat meningkatkan standar hidup mereka. Oleh karena itu kewirausahaan dianggap sebagai mesin pertumbuhan ekonomi karena mampu menciptakan peluang bisnis (Stoica *et al.*, 2020; Putra, 2022).

Tingginya tingkat pengangguran dan sempitnya lapangan pekerjaan menjadi permasalahan yang kerap terjadi kalangan sarjana. Angka pengangguran justru berasal dari lulusan pendidikan tinggi (Kadir *et al.*, 2020; Nurmalsari, 2022). Oleh karena itu diperlukan solusi untuk menstimulasi mahasiswa supaya dapat mengurangi angka pengangguran dengan berwirausaha. Kota Surabaya termasuk memiliki tingkat pengangguran cukup besar. Berdasarkan informasi resmi yang bersumber pada Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Timur 2022 terdapat data angka pengangguran terbuka Kota Surabaya mencapai 7,62%. Persentase ini membuktikan angka yang cukup tinggi jika dibandingkan pada tingkat pengangguran terbuka di kota selain Surabaya. Artinya perlu adanya perubahan dari segi pola pikir mahasiswa yang sebelumnya memilih mencari pekerjaan menjadi menciptakan peluang lapangan pekerjaan yang dapat mewujudkan cita-cita pendidikannya di perguruan tinggi serta dapat mengurangi angka pengangguran bagi dirinya maupun bagi lingkungan sekitar.

Secara historis, niat telah digunakan untuk menggambarkan prediksi diri untuk terlibat pada suatu perilaku (Ajzen 1991). Perilaku niat pada kewirausahaan dianggap sebagai prediktor terbaik yang secara langsung mengarah



pada aktivitas kewirausahaan (Bird, 1988). Artinya untuk memulai bisnis baru membutuhkan serta melibatkan perencanaan niat sebelumnya sebagai salah satu langkah pertama pada proses ini (Mardikaningsih, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa perilaku niat menentukan sejauh mana upaya individu berencana untuk melakukan perilaku itu. Individu cenderung memiliki perencanaan dan niat sebelumnya untuk memutuskan terlibat atau tidak pada suatu tindakan. Namun minat berwirausaha menentukan perilaku individu untuk mendapatkan motivasi pada pembentukan niat yang mengacu pada karir kewirausahaan (Yamini *et al.*, 2022).

Secara konseptual, lokus kendali merujuk pada perilaku kepribadian individu (Rotter, 1966). Lokus kendali mengacu pada perasaan atau persepsi mengenai peristiwa kehidupan. Terdapat dua jenis lokus kendali telah diidentifikasi, yaitu lokus kendali internal dan eksternal. Namun pada penelitian ini difokuskan pada lokus kendali internal yang berarti sejauh mana individu meyakini bahwa mereka memiliki kemampuan untuk mengontrol dan mengelola kehidupan sehari-hari mereka (Arkorf & Hilton, 2021). Hal ini mengindikasikan bahwa mahasiswa dengan kecenderungan lokus kendali internal, mereka percaya bahwa mereka memiliki kendali dan pengaruh atas hasil yang mereka capai pada kehidupan mereka (Mardikaningsih & Halizah, 2022). Mereka memiliki pengendalian yang positif terhadap tindakan mereka sendiri. Mahasiswa yang memiliki lokus kendali internal cenderung berusaha untuk dapat menemukan pemecahan solusi pada situasi sulit yang mereka temui. Hal demikian dikarenakan mahasiswa dengan lokus kendali internal cenderung memiliki pola pikir yang mengacu pada keyakinan bahwa keberhasilan tergantung pada orientasi usaha (Nallapothula *et al.*, 2020). Selain itu, mahasiswa dengan lokus kendali internal yang kuat cenderung percaya bahwa mereka memiliki kontrol atas tindakan mereka dan mereka merasa mampu mengatasi hambatan dan tantangan yang muncul dalam perjalanan berwirausaha. Ini dapat meningkatkan niat mereka untuk memulai usaha sendiri, karena mereka yakin bahwa usaha mereka akan membuahkan hasil positif berdasarkan usaha dan komitmen mereka sendiri (Voda & Florea, 2019).

Mahasiswa yang berkeinginan untuk berwirausaha sebagai pilihan karir di masa depan didorong oleh kemandirian (Al-Jubari *et al.*, 2017). Kebutuhan akan kemandirian mengacu pada kebutuhan untuk melaksanakan sesuatu yang telah direncanakan oleh diri sendiri (Mardikaningsih *et al.*, 2020). Artinya kemandirian merupakan pengaturan diri dengan kemampuan mengambil tindakan secara mandiri yang membentuk mereka untuk sepenuhnya bertanggung jawab atas pilihan karir berwirausaha (Lumpkin *et al.*, 2009; Halizah & Darmawan, 2022). Mahasiswa yang mandiri cenderung memiliki keinginan untuk bebas dari pengarah dan kendali orang lain dan ini merupakan karakteristik perilaku yang terkait pada kewirausahaan (Larsson & Thulin, 2019). Mahasiswa yang berwirausaha menunjukkan bahwa dirinya dapat mandiri dalam berbagai hal, seperti mampu bertahan pada situasi yang sulit dan berani mengambil risiko serta mempunyai tingkat ketergantungan yang relatif rendah lebih memiliki keberanian untuk berwirausaha (Mardikaningsih & Darmawan, 2023). Kebutuhan akan kemandirian ini dapat memainkan peran penting bagi mahasiswa yang berkeinginan kuat untuk mendirikan sebuah usaha. Hal ini menunjukkan kemandirian memengaruhi niat mahasiswa untuk mendirikan bisnis (Ge & Jin 2020; Bjekic *et al.*, 2021).

Perilaku produktif sering dikaitkan pada kewirausahaan karena dapat memberikan sesuatu yang menghasilkan secara nyata. Keterkaitan ini dikaitkan dengan mengenali dengan cepat antara masalah dan solusi potensial yang menyebabkan munculnya usaha baru (Gibb, 2012). Hal ini mengindikasikan adanya peran langsung pada peningkatan industrialisasi yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi (Acs *et al.*, 2013). Perilaku produktif juga dikaitkan dengan kreativitas karena keduanya memiliki sinergis yang kompleks dimana kreativitas merupakan karakter penting dari seorang pengusaha (Werthes *et al.*, 2017). Ketika mahasiswa mampu memanfaatkan peluang dengan penciptaan ide baru, ini menunjukkan adanya perilaku produktif. Seorang mahasiswa yang telah memasuki tahap untuk memulai bisnis, maka menghasilkan persepsi kewirausahaan yang dipengaruhi niat kewirausahaan sebelumnya. Hal seperti ini menunjukkan bahwa perilaku produktif dapat memengaruhi minat mahasiswa untuk berwirausaha (Linan *et al.*, 2011).

Pendidikan kewirausahaan yang telah dipelajari pada perguruan tinggi merupakan sumber utama pengetahuan dan keterampilan kewirausahaan untuk meningkatkan kualitas kewirausahaan dan merupakan faktor kunci keberhasilan kewirausahaan (Boldureanu *et al.*, 2020). Pendidikan kewirausahaan mencakup pembelajaran, pelatihan, pengetahuan, dan kemampuan kewirausahaan yang mencerminkan perilaku belajar kewirausahaan secara lebih komprehensif (Toscher, 2019). Pendidikan kewirausahaan didesain mulai dari rencana bisnis hingga penciptaan usaha (Linton & Klinton, 2019). Ketika mahasiswa menerima pendidikan kewirausahaan, mereka akan dihadapkan pada perencanaan dan interaksi bisnis yang sukses (Honig, 2004). Selain itu pendidikan kewirausahaan memberi inspirasi mahasiswa menjadi lebih optimis untuk menciptakan bisnis di masa depan (Cui *et al.*, 2021). Proses pembelajaran ini menyusun rencana bisnis yang dimaksudkan untuk menstimulasi pengetahuan dan keterampilan yang memperkuat minat kewirausahaan (Fayolle *et al.*, 2006). Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari pendidikan kewirausahaan merupakan modal awal sebagai penentu untuk menumbuhkan sikap mahasiswa terhadap minat berwirausaha (Sanchez, 2013).

Selain pendidikan kewirausahaan, lingkungan sosial juga berperan pada niat berwirausaha mahasiswa. Keberhasilan wirausahawan bergantung pada lingkungan yang melibatkan jaringan sosial, seperti menyediakan peluang akses informasi dan sumber daya (Greve & Salaff, 2003; Infante & Mardikaningsih, 2022). Lingkungan sosial mencakup aktivitas yang terjadi antara keluarga, masyarakat, dan orang terdekat (Mancini *et al.*, 2005; Issalillah & Khayru, 2021). Salah satu peran kunci dari lingkungan sosial terhadap minat berwirausaha mahasiswa adalah dengan menyediakan lingkungan yang mendukung serta membantu mahasiswa untuk merealisasikan niatnya tersebut. Oleh karena itu lingkungan sosial memainkan peran penting yang mampu menggerakkan minat berwirausaha mahasiswa untuk menjadi apa yang diinginkannya. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan sosial dapat memengaruhi sikap mahasiswa terhadap minat berwirausaha (Sesen, 2013).



Sebagai generasi penerus yang memiliki intelektual, mahasiswa memiliki peran untuk mampu memanfaatkan kemampuannya seperti memanfaatkan peluang untuk berwirausaha di masa depan. Melalui kegiatan yang dapat membentuk diri sebagai pribadi yang handal yang dapat memberikan perubahan dampak positif terhadap dirinya sendiri maupun lingkungan sekitarnya. Maka daripada itu perlu identifikasi sehubungan pada minat berwirausaha mahasiswa di perguruan tinggi. Untuk itu peneliti tertarik untuk meneliti judul pengaruh lokus kendali internal, kemandirian, perilaku produktif, pendidikan kewirausahaan, dan lingkungan sosial terhadap intensi berwirausaha.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini mempergunakan studi kuantitatif. Pendekatan kuantitatif ialah dimana suatu teknik studi yang terdiri dari pengumpulan data berbentuk numerik yang bertujuan untuk menganalisis model statistik (Aliaga & Gunderson, 2002). Penelitian kuantitatif digambarkan sebagai analisis suatu variabel untuk memperoleh hasil yang menggunakan pemanfaatan analisis data numerik dengan melibatkan teknik statistik (Leedy & Ormrod, 2001). Populasi penelitian ini ditujukan pada mahasiswa perguruan tinggi di Surabaya dengan melibatkan 100 sampel responden. Teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel penelitian ini yaitu teknik *purposive sampling* dengan kriteria pengambilan sampel khusus mahasiswa S-1 di Kota Surabaya yang telah menerima mata kuliah kewirausahaan dan tidak memiliki usaha. Penelitian ini terdiri dari lima variabel bebas, yaitu lokus kendali internal, kemandirian, perilaku produktif, pendidikan kewirausahaan, dan lingkungan sosial terhadap variabel terikatnya adalah intensi berwirausaha.

2.1 Definisi Operasional dan Indikator Penelitian

2.1.1 Lokus Kendali Internal

Pengertian lokus kendali internal mengarah pada kendali individu yang percaya bahwa penyebab hasil perilaku produktif yang dilakukan dikaitkan dengan upaya sendiri (Qin *et al.*, 2020). Selanjutnya menurut Hsiao *et al.* (2016), lokus kendali internal didefinisikan sebagai perilaku individu yang percaya bahwa mereka dapat mengendalikan masa depan mereka dengan kemampuan dan pengetahuan yang mereka miliki. Sedangkan menurut Devin *et al.* (2012), lokus kendali internal merupakan perilaku individu yang percaya bahwa peristiwa yang terjadi di kehidupan dibawah kendali mereka sendiri. Untuk itu dapat disimpulkan lokus kendali internal merupakan keyakinan yang dimiliki individu bahwa segala sesuatu yang terjadi pada kehidupan berdasarkan atas kehendak diri. Indikator lokus kendali internal menurut Rotter (1966), yaitu (1) *belief* (keyakinan); (2) *effort* (usaha); (3) *personal decisions* (keputusan pribadi).

2.1.2 Kemandirian

Kemandirian merupakan mengambil tanggung jawab untuk menilai diri sendiri agar tidak percaya pada pernyataan orang lain serta tanggung jawab untuk hidup sendiri daripada dari usaha orang lain (Shane *et al.*, 2003). Menurut Lumpkin *et al.* (2009), kemandirian pada aktivitas kewirausahaan didefinisikan sebagai perilaku yang mengacu pada kebebasan untuk membuat keputusan mengenai inisiatif kewirausahaan. Kemandirian merupakan kebebasan individu untuk memutuskan memulai bisnis sendiri serta mampu bertanggung jawab atas bisnis yang diciptakan (Albert & Couture, 2013). Untuk itu dapat disimpulkan kemandirian merupakan kesanggupan untuk bertanggung jawab atas keputusan yang terjadi pada kehidupan. Indikator kemandirian menurut van Gelderen dan Jansen (2006), ialah (1) *decisional freedom* (kebebasan mengambil keputusan); (2) *self-expression* (ekspresi diri); (3) *exercising control* (kontrol diri).

2.1.3 Perilaku Produktif

Menurut Davidson dan Ekelund (1994), perilaku produktif ialah suatu tindakan yang menghasilkan pertumbuhan ekonomi, output, dan sesuatu yang bernilai. Kewirausahaan produktif merupakan tindakan yang berkontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat, seperti pengenalan produk baru atau proses produksi baru (Lucas & Fuller, 2017). Perilaku produktif didefinisikan sebagai perilaku individu terhadap suatu organisasi yang memberikan kontribusi positif untuk mencapai tujuan organisasi (Park, 2020). Untuk itu dapat disimpulkan perilaku produktif merupakan suatu tindakan yang dapat menghasilkan kedepannya yang mampu berkontribusi secara nyata. Indikator perilaku produktif menurut Zenger dan Folkman (2018), yaitu (1) *have knowledge and technical expertise* (memiliki pengetahuan); (2) *set stretch goals* (memiliki tujuan); (3) *take initiative* (inisiatif); (4) *be collaborative* (bekerja sama); (5) *anticipate and solve problems* (dapat mengatasi masalah); (6) *show consistency* (konsisten); (7) *drive for results* (hasil).

2.1.4 Pendidikan Kewirausahaan

Menurut Peterman dan Kennedy (2003), pendidikan kewirausahaan merupakan meningkatkan kompetensi yang mengarahkan individu untuk memiliki niat yang besar pada peniptaan suatu bisnis. Sedangkan Lv *et al.* (2021) mendefinisikan pendidikan kewirausahaan sebagai sesuatu yang dapat mendorong siswa untuk menjadi inovatif dan proaktif serta mendukung mereka untuk memperoleh kemampuan kewirausahaan dan mengambil tindakan kewirausahaan. Lv *et al.* (2021) juga mendefinisikan pendidikan kewirausahaan sebagai pengetahuan teoretis dan pengajaran berbagi pengalaman sukses yang dapat menumbuhkan kompetensi dan pertumbuhan kewirausahaan pada siswa. Menurut Agboola (2021), pendidikan kewirausahaan didefinisikan sebagai aktivitas yang berorientasi kewirausahaan serta berfokus pada pengembangan kapasitas kewirausahaan sebagai penghubung antara modal manusia



dan aktivitas kewirausahaan. Untuk itu dapat disimpulkan pendidikan kewirausahaan merupakan program pendidikan yang mengacu pada peningkatan pola pikir mengenai dasar-dasar kewirausahaan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk memulai bisnis. Indikator pendidikan kewirausahaan menurut menurut Ahmed *et al.* (2020), yaitu (1) *learning* (pembelajaran); (2) *inspirations* (inspirasi); (3) *resources* (sumber daya).

2.1.5 Lingkungan Sosial

Pengertian lingkungan sosial merupakan lingkungan yang mencakup tempat tinggal dan kebijakan yang telah dibuat untuk mengatur kehidupan (Yen & Syme, 1999). Lingkungan sosial merupakan lingkungan yang mencakup faktor-faktor seperti lingkungan infrastruktur, ekonomi, budaya, sosial, dan politik yang dapat memfasilitasi kegiatan kewirausahaan pada masyarakat (Abimbola & Agboola, 2011). Lingkungan sosial didefinisikan sebagai lingkungan yang terdiri dari ciri-ciri lingkungan alam yang mengarah pada ciri-ciri masyarakat dilingkungan sekitar yang dapat memengaruhi keterlibatan pada aktivitas fisik (De Silva Weliange *et al.*, 2014). Untuk itu dapat disimpulkan lingkungan sosial merupakan tempat berlangsungnya interaksi secara sosial yang menentukan bagaimana individu maupun organisasi dapat berkembang. Indikator lingkungan sosial menurut McNeill *et al.* (2006) ialah (1) *interpersonal relationships* (hubungan interpersonal); (2) *social inequalities* (kesenjangan sosial); (3) *neighborhood and community* (karakteristik lingkungan dan komunitas).

2.1.6 Intensi Berwirausaha

Intensi berwirausaha ialah niat untuk memulai, membuat, dan memiliki bisnis sebelum merealisasikan atau mendirikan bisnis (Travis & Freeman, 2017). Menurut Bird (1988), intensi berwirausaha didefinisikan sebagai penciptaan usaha baru atau menciptakan nilai baru pada usaha yang sudah tercipta. Sedangkan menurut Syed *et al.* (2020), intensi berwirausaha merupakan niat individu untuk berpartisipasi pada kegiatan yang mengarah pada munculnya usaha baru. Untuk itu dapat disimpulkan bahwa niat kewirausahaan ialah suatu keinginan dengan penuh kesadaran untuk merencanakan pendirian suatu usaha bisnis di masa depan. Menurut Ajzen (1991), terdapat tiga indikator intensi berwirausaha ialah (1) *personal attitude* (sikap kewirausahaan); (2) *subjective norm* (norma subjektif); (3) *perceived behavioral control* (kontrol perilaku yang dirasakan).

Setelah menjelaskan definisi dan indikator yang relevan, tahapan selanjutnya adalah melakukan analisis data. Skala respons lima poin digunakan mulai dari 1 sampai 8. Dalam penelitian ini, akan digunakan beberapa metode analisis data, termasuk uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan validitas dan keandalan instrumen penelitian. Selain itu, juga akan dilakukan uji asumsi klasik, seperti uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi untuk memeriksa asumsi yang mendasari analisis regresi linier berganda. Setelah itu, dilakukan analisis regresi linear berganda untuk melihat pengaruh variabel independen (identifikasi, kepercayaan, dan keadilan) terhadap variabel dependen. Terakhir, dilakukan uji hipotesis untuk menguji signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

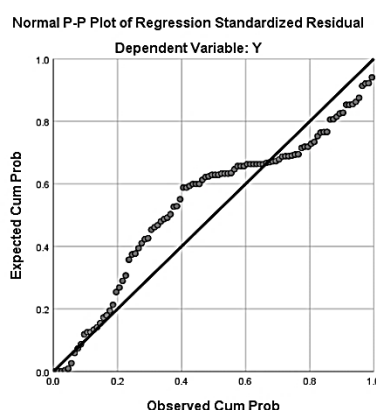
Responden yang berkontribusi pada penelitian ini berjumlah 100 responden yang di domisili responden berjenis kelamin wanita yaitu 56 (56%) dan sisa lainnya adalah berjenis kelamin laki-laki sebanyak 44 (44%). Hasil tersebut juga memaparkan bahwa rata-rata rentang usia responden berada pada usia 20-22 tahun sebanyak 50 (50%). Rata-rata status pekerjaan responden tidak bekerja atau sebagai pengangguran hasil yang didapatkan sebesar 69 (69%). Hasil lebih lanjut telah didapatkan sebagian besar responden tidak memiliki tabungan sebanyak 49 (49%) dan responden yang memiliki tabungan kurang dari 5 juta sebesar 39 (39%) sedangkan responden yang memiliki tabungan lebih dari 5 juta 12 (12%). Hasil lebih lanjut menunjukkan sebagian besar responden masih tinggal dengan orang tua hasil yang didapat sebesar 84 (84%) sedangkan sisanya responden yang tinggal di kos sebanyak 16 (16%). Mayoritas pekerjaan orang tua responden merupakan pekerja swasta yaitu sebesar 55 (55%) sedangkan paling sedikit sebesar 4 (4%) bekerja sebagai PNS. Hasil selanjutnya didapatkan paling banyak responden yang memiliki orang tua berpenghasilan lebih dari 5 juta yaitu sebanyak 62 (62%) dan 38 (38%) orang tua responden berpenghasilan kurang dari 5 juta. Dari segi status perguruan tinggi menunjukkan 74 (74%) mayoritas responden berasal dari universitas swasta dan 26 (26%) responden berasal dari universitas negeri. Sebanyak 51 (51%) responden mayoritas berasal dari semester tujuh. Untuk hasil selanjutnya pembayaran UKT responden paling banyak masih ditanggung orang tua yaitu 58 (58%). Responden penelitian ini memiliki jumlah pengeluaran perbulan paling banyak kurang dari 1 juta sebanyak 72 (72%) dan sisanya responden mengeluarkan pengeluaran perbulan sebanyak 28 (28%).

Penelitian ini telah divalidasi mempergunakan uji validitas. Dasar penilaian pengujian pada penelitian ini menggunakan *corrected item*. Standar nilai menggunakan nilai lebih dari 0,3. Didapatkan hasil pengelolaan menunjukkan 13 pernyataan variabel yang mewakili lokus kendali internal (X.1) diperoleh nilai *corrected item* menunjukkan lebih dari 0,3 sehingga seluruh data dapat dinyatakan valid. Selanjutnya terdapat 14 pernyataan variabel kemandirian (X.2) didapatkan nilai *corrected item* melebihi 0,3 sehingga seluruh pernyataan yang mewakili kemandirian dinyatakan valid. Untuk 33 pernyataan dari variabel perilaku produktif (X.3) dinyatakan valid karena didapatkan nilai *corrected item* melebihi 0,3. Untuk selanjutnya 13 pernyataan variabel pendidikan kewirausahaan (X.4)

telah didapatkan nilai *corrected item* yang melebihi 0,3 maka seluruhnya dinyatakan valid. Terdapat nilai *corrected item* sebanyak 14 pernyataan variabel lingkungan sosial (X.5) melebihi 0,3 sehingga seluruh pernyataan variabel lingkungan sosial dinyatakan valid. Sedangkan 15 pernyataan yang mewakili variabel intensi berwirausaha (Y) dinyatakan valid sebab didapatkan nilai *corrected item* yang melebihi standar 0,3.

Data penelitian selanjutnya akan diuji menggunakan uji reliabilitas. Standar nilai menggunakan alpha cronbach dengan nilai melebihi 0,6. Dari tabel 4.3 didapatkan hasil penelitian pada variabel lokus kendali internal (X.1) menunjukkan nilai alpha cronbach sebesar 0,958. Selanjutnya pada variabel kemandirian (X.2) nilai alpha cronbach menunjukkan 0,945. Terdapat nilai alpha cronbach pada variabel perilaku produktif (X.3) sebesar 0,963. Untuk selanjutnya terdapat nilai alpha cronbach pada variabel pendidikan kewirausahaan (X.4) sebesar 0,953. Untuk nilai alpha cronbach pada variabel lingkungan sosial (X.5) didapatkan sebesar 0,950. Sedangkan untuk variabel intensi berwirausaha (Y) menunjukkan nilai alpha cronbach sebesar 0,961. Pada hasil pengujian data dapat dinyatakan bahwa data penelitian reliabel karena telah memenuhi kriteria keandalan melebihi 0,6.

Proses selanjutnya dilakukan uji normalitas. Ilustrasi mengenai uji normalitas disajikan pada gambar 1. Sesuai pada grafik yang disajikan menunjukkan data menyebar pada sumbu diagonal. Berdasarkan hasil penelitian ini data menunjukkan berdistribusi normal.

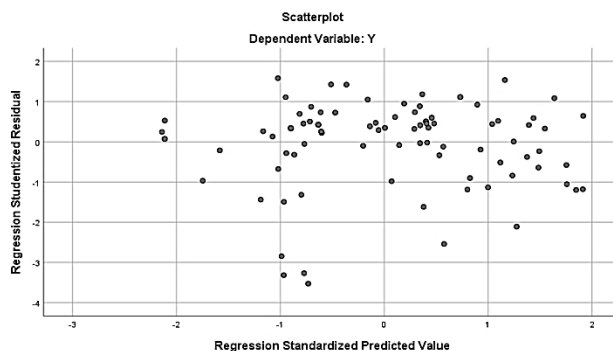


Gambar 1. Uji Normalitas

Berikutnya akan dilakukan pengujian autokorelasi. Pengujian ini menggunakan nilai Durbin Watson (DW). Pada pengujian ini nilai DW diharapkan berada pada kisaran antara -2 sampai dengan 2. Sesuai tabel 4.7 didapatkan hasil pada studi ini memperlihatkan nilai DW sebesar 1,359. Untuk itu penelitian ini dari hasil uji autokorelasi telah menunjukkan tidak mengalami autokorelasi.

Tahapan selanjutnya dilakukan pengujian multikolinearitas. Standar pengelolaan data menggunakan VIF serta tolerance sebagai standar nilai. Pada penelitian ini nilai VIF yang diharapkan < 10 . Namun untuk nilai tolerance diatas 0,1. Dari tabel 4.4 maka diperoleh hasil penelitian lokus kendali internal (X.1) menunjukkan nilai VIF sebesar 9,779 serta skor tolerance adalah 0,102. Selanjutnya skor VIF pada kemandirian (X.2) sebesar 9,986 dan nilai tolerance menunjukkan 0,100. Untuk selanjutnya nilai VIF variabel perilaku produktif (X.3) menunjukkan sebesar 5,944 dengan nilai tolerance 0,168. Berikutnya nilai VIF pada variabel pendidikan kewirausahaan (X.4) sebesar 7,609 dengan nilai tolerance 0,131. Untuk variabel lingkungan sosial (X.5) menunjukkan nilai tolerance sebesar 0,139 dengan nilai VIF 7,207. Untuk itu hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa seluruh data pada penelitian ini terbebas dari multikolineritas.

Tahapan berikutnya yaitu pembuktian heteroskedastisitas. Pengelolaan uji heteroskedastisitas dilakukan pada pengamatan grafik yang disajikan digambar 2. Artinya grafik yang telah disajikan menunjukkan data menyebar merata pada sumbu Y serta tidak membentuk seperti pola khusus. Untuk itu penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat indikasi adanya heteroskedastisitas.



Gambar 2. Uji Heteroskedastisitas

Data penelitian akan diuji dengan uji t. Hasil signifikansi uji t diharapkan tidak melebihi 0,05. Berdasarkan tabel 1, hasil yang diperoleh variabel lokus kendali internal (X.1) telah menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,000. Hasil ini telah sesuai pada standar yaitu kurang dari 0,05. Sehingga terbukti bahwa lokus kendali internal (X.1) berpengaruh secara signifikan pada intensi berwirausaha. Nilai signifikan yang terdapat pada variabel kemandirian (X.2) sebesar 0,000. Untuk itu pembentukan intensi berwirausaha dipengaruhi oleh kemandirian (X.2) karena menunjukkan nilai signifikan tidak melebihi 0,05. Terdapat nilai signifikan variabel perilaku produktif (X.3) yaitu sebesar 0,000. Maka hasil ini telah menunjukkan perilaku produktif (X.3) memiliki pengaruh signifikan terhadap pembentukan intensi berwirausaha. Berikutnya nilai signifikan pendidikan kewirausahaan (X.4) diperoleh hasil 0,023. Hal ini membuktikan bahwa intensi berwirausaha dipengaruhi secara signifikan oleh pendidikan kewirausahaan. Untuk nilai signifikan variabel lingkungan sosial (X.5) diperoleh sebesar 0,000. Hasil ini telah membuktikan bahwa lingkungan sosial (X.5) dipengaruhi oleh intensi berwirausaha karena tidak melebihi 0,05.

Tabel 1. Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF
1 (Constant)	-2.239	1.734			-1.291	.200		
X.1	.238	.052	.226		4.586	.000	.102	9.779
X.2	.389	.051	.377		7.580	.000	.100	9.986
X.3	.089	.022	.157		4.077	.000	.168	5.944
X.4	.113	.049	.101		2.317	.023	.131	7.609
X.5	.197	.049	.172		4.062	.000	.139	7.207

Pada tabel 1 telah berhasil didapatkan sebuah model pada regresi linear berganda ialah $Y = -2,239 + 0,238X.1 + 0,389X.2 + 0,089X.3 + 0,113X.4 + 0,197X.5$. Nilai konstanta dari setiap variabel penelitian yang terlihat nilai intensi berwirausaha sebesar -2,239 pada asumsi nilai lokus kendali internal, kemandirian, perilaku produktif, pendidikan kewirausahaan, dan lingkungan sosial bernilai nol. Artinya konstanta negatif tidaklah menjadi persoalan dan dapat diabaikan selama model regresi pada pengujian telah memenuhi asumsi pada uji validitas, uji reliabilitas, dan asumsi klasik. Selain itu, selama nilai slope (koefisien regresi) tidak nol, variabel independen (X) berkontribusi terhadap variabel dependen (Y).

Tabel 2. Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	20351.754	5	4070.351	787.989	.000 ^b
Residual	485.556	94	5.165		
Total	20837.310	99			

Tahapan selanjutnya yaitu uji F. Hasil pengujian F yang terdapat di tabel 4.5 mengindikasikan bahwa nilai F yang diperoleh adalah 787,989. Pada uji ini nilai signifikan telah diperoleh sebesar 0,000. Didapatkan hasil yang membuktikan nilai kurang dari 0,05. Untuk itu hasil telah membuktikan bahwa lokus kendali internal, kemandirian, perilaku produktif, pendidikan kewirausahaan, dan lingkungan sosial terbukti berpengaruh pada pembentukan intensi berwirausaha secara keseluruhan.

Tabel 3. Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.988 ^a	.977	.975	2.273	1.359

Proses berikutnya merupakan pengujian koefisien determinasi. Sesuai di tabel 3, analisis ini menunjukkan adanya nilai R sebesar 0,988. Maka telah membuktikan bahwa pada hasil R memiliki hubungan antara variabel penelitian yang cukup erat. Berikutnya nilai R Square diperoleh 0,977 dan nilai Adjusted R 0,975. Untuk itu lokus kendali internal, kemandirian, perilaku produktif, pendidikan kewirausahaan, dan lingkungan sosial memberikan kontribusi sebesar 97,5% terhadap pembentukan intensi berwirausaha. Pada variabel lain yang memengaruhi intensi berwirausaha yang tidak diteliti pada penelitian ini memberikan kontribusi sebesar 2,5%.

3.2 Pembahasan

3.2.1 Pengaruh Lokus Kendali Terhadap Intensi Berwirausaha

Hasil daripada pengelolaan analisis data pada penelitian ini terbukti benar, bahwa lokus kendali internal berpengaruh terhadap intensi berwirausaha mahasiswa secara signifikan. Hal ini telah dibuktikan melalui studi sebelumnya Baldegger *et al.* (2017); Munir *et al.* (2019); Alshebami dan Seraj (2022); Halizah *et al.* (2022); Khayru *et al.* (2022). Penelitian mereka menyatakan bahwa mahasiswa dengan lokus kendali internal ingin orang lain menganggap mereka sebagai orang yang sangat berpengaruh yang mampu menghadapi tantangan terkait kewirausahaan. Berdasarkan hal ini, mahasiswa yang memiliki lokus kendali internal cenderung mampu menghadapi tantangan secara positif dan mampu memecahkan masalah dengan cara mencari solusi yang tepat (Luthans *et al.*, 2006). Mahasiswa yang memiliki lokus



kendali internal mereka memposisikan dirinya memiliki kontrol yang lebih baik untuk mengelola bisnis, karena mereka memiliki sikap yang cenderung bertanggung jawab atas tindakannya sendiri yang dapat memunculkan niat mereka pada pembentukan suatu bisnis (Wang *et al.*, 2016). Semakin tinggi tingkat lokus kendali internal yang dimiliki mahasiswa semakin mereka berkeinginan untuk menciptakan usaha, karena mereka memiliki keyakinan bahwa mereka dapat menentukan kesuksesannya sendiri tanpa perlu bergantung dari pihak lain.

3.2.2 Pengaruh Kemandirian Terhadap Intensi Berwirausaha

Berdasarkan perolehan hasil analisis data, hasilnya adalah kemandirian memiliki pengaruh yang signifikan pada pembentukan intensi berwirausaha mahasiswa. Hasil ini telah menunjukkan sejalan pada penelitian sebelumnya Douglas & Fitzsimmons (2013); Barba-Sanchez & Atienza-Sahuquillo (2018); Baluku *et al.* (2019). Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang mengemukakan bahwa mahasiswa dengan tingkat kemandirian lebih tinggi akan memiliki tingkat kemungkinan lebih besar untuk berhasil berwirausaha. Hal ini dikarenakan mereka berusaha untuk menjadi mandiri dan percaya diri ketika menciptakan sebuah bisnis (Walter & Heinrichs, 2015). Artinya ketika mahasiswa memiliki intensi berwirausaha, mereka cenderung memiliki keinginan yang kuat untuk mandiri serta dapat menciptakan sesuatu yang mereka miliki dan kendalikan sendiri. Mahasiswa dengan kemandirian yang dominan memiliki keunggulan untuk dapat menjalankan bisnis yang sukses, karena melibatkan kemampuan mahasiswa untuk mengambil inisiatif, mengambil keputusan secara mandiri, dan menghadapi hambatan dengan penuh keyakinan, karena menciptakan bisnis akan menghadapi berbagai hambatan. Untuk itu mahasiswa yang memiliki kemandirian lebih tinggi dapat terdorong keinginannya untuk menciptakan usaha secara mandiri.

3.2.3 Pengaruh Perilaku Produktif Terhadap Intensi Berwirausaha

Hasil daripada analisis data telah menunjukkan bahwa perilaku produktif memiliki dampak signifikan pada intensi berwirausaha mahasiswa. Hasil temuan ini telah sesuai pada studi sebelumnya yang ditemukan oleh Bird (1988); Zampetakis *et al.* (2011); Gieure *et al.* (2019); Mardikaningsih *et al.* (2021); Darmawan (2022) yang mengemukakan bahwa mahasiswa yang memiliki kreativitas untuk mengembangkan ide akan berdampak pada penciptaan bisnis yang dapat membangun kepercayaan diri untuk menghasilkan sesuatu yang nyata sesuai harapan seorang wirausaha. Hal ini akan berdampak positif bahwa ide yang kreatif akan meningkatkan minat berwirausaha mahasiswa yang sukses serta mampu memberikan peluang pekerjaan bagi pengangguran (Mensah *et al.*, 2021). Mahasiswa yang berperilaku produktif dapat memunculkan keinginan mereka untuk berwirausaha yang didorong dengan ide kreativitas yang lebih unggul dan memiliki pemikiran yang visioner.

3.2.4 Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Intensi Berwirausaha

Hasil olah data yang terdapat pada penelitian ini telah menunjukkan pendidikan kewirausahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan intensi berwirausaha mahasiswa. Temuan ini juga mendapat dukungan dari hasil riset sebelumnya yang dilakukan oleh Kolvereid dan Moen (1997); Peterman dan Kennedy (2003); Darmawan (2019); Mei *et al.* (2020); Mardikaningsih *et al.* (2023) bahwa dampak positif ini mengungkapkan rancangan pendidikan program kewirausahaan yang terstruktur dengan baik akan mendorong cara berpikir menggunakan perspektif yang berbeda dan dapat meningkatkan minat mahasiswa untuk terlibat pada aktivitas kewirausahaan. Mahasiswa yang berpendidikan khususnya mempunyai latar belakang pada pendidikan kewirausahaan dapat dengan mudah terlibat pada aktivitas kewirausahaan (Raposo & Do Paco, 2011). Hal ini dikarenakan pemikiran mereka telah terdoktrin untuk memiliki kehidupan yang mandiri salah satunya memiliki bisnis sendiri. Pendidikan kewirausahaan yang berorientasi pada faktor praktik daripada faktor teoritis dapat memotivasi mahasiswa untuk mengeksplorasi peluang bisnis yang dapat memunculkan keinginan berwirausaha di masa depan.

3.1.5 Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Intensi Berwirausaha

Sesuai hasil temuan uji data, temuan data telah menunjukkan bahwa lingkungan sosial terbukti berpengaruh signifikan terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa. Temuan ini sama dari studi yang sebelumnya dinyatakan Sequeira *et al.* (2007); Schwarz *et al.* (2009); Khayru *et al.* (2021); Moussa dan Kerkeni (2021); Djazilan dan Darmawan (2022); Halizah dan Mardikaningsih (2022) yang menyatakan lingkungan sosial memainkan peran utama pada perkembangan kewirausahaan, bahwa dukungan orang terdekat, seperti dukungan keluarga, teman, dan rekan kerja serta dukungan lingkungan akademisi dapat mengarahkan mahasiswa untuk memiliki niat kewirausahaan. Dukungan dari berbagai pihak memberikan pengaruh yang positif terhadap mahasiswa untuk tertarik menjadi wirausaha. Ini mengindikasikan lingkungan sosial dan intensi kewirausahaan dapat meningkatkan kesadaran akan peran penting yang dimainkan oleh dukungan sosial pada pembentukan niat berwirausaha. Hal ini menunjukkan lingkungan sosial mendukung serta memotivasi mahasiswa pada keinginan mendirikan suatu bisnis (Moussa & Kerkeni, 2021). Pentingnya penciptaan jaringan bisnis akan mendukung intensi kewirausahaan mahasiswa yang dapat mendorong upaya mereka untuk membangun suatu usaha yang ingin mereka ciptakan.



4. KESIMPULAN

Menurut interpretasi olah data serta pemaparan studi ini tentang pengaruh lokus kendali internal, kemandirian, perilaku produktif, pendidikan kewirausahaan, dan lingkungan sosial pada intensi berwirausaha mahasiswa, maka penelitian ini memiliki beberapa kesimpulan yaitu (1) lokus kendali internal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa; (2) kemandirian dan perilaku produktif keduanya menunjukkan memiliki pengaruh terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa dan pengaruhnya signifikan; (3) pendidikan kewirausahaan memiliki pengaruh yang signifikan pada intensi berwirausaha mahasiswa; (4) hal ini juga sejalan pada lingkungan sosial yang memiliki pengaruh secara signifikan terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa. Menurut analisis serta evaluasi yang sudah peneliti paparkan pada penelitian ini, peneliti bermaksud memberikan beberapa saran. Untuk itu beberapa saran yang dapat peneliti ajukan yang pertama mendorong mahasiswa untuk dapat mengukur kesadaran diri mereka terkait kekuatan dan kelemahan yang mereka miliki serta tujuan mereka berwirausaha. Selanjutnya mengembangkan keyakinan diri mereka pada kemampuan untuk berhasil berwirausaha. Ini dapat dilakukan melalui pengalaman praktis, pelatihan, dan pemberian tugas yang menantang yang memungkinkan mereka dapat mengatasi hambatan. Hal demikian akan membantu mereka untuk memahami kemampuan dan kontrol yang dimilikinya supaya mencapai kesuksesan untuk berwirausaha. Kedua, perguruan tinggi dapat menyelenggarakan program pembinaan kewirausahaan yang memberikan pelatihan, mentoring, dan pendampingan kepada mahasiswa untuk mengembangkan kemandirian dan rasa percaya diri mereka ketika berwirausaha. Program ini dapat membantu mereka untuk menghadapi tantangan pada dunia wirausaha. Ketiga, mendorong mahasiswa untuk terlibat secara aktif pada kegiatan yang mendorong produktivitas, seperti magang, praktik kerja lapangan (PKL), dan kegiatan kewirausahaan di kampus. Hal ini akan membantu mereka mengembangkan keterampilan praktis dan pemahaman tentang dunia bisnis. Keempat, mahasiswa diharapkan mampu meningkatkan keterampilan pengetahuan dengan mengikuti seminar kewirausahaan, sehingga akan membangun jiwa kewirausahaan yang dapat memotivasi dirinya untuk mendirikan usaha di masa depan. Selain itu, mahasiswa diharapkan mengikuti pelatihan kewirausahaan, seperti program kreativitas mahasiswa kewirausahaan (PKM-K) atau program kompetisi kewirausahaan yang akan memberikan pengalaman yang sangat baik pada proses pembentukan usaha pada mahasiswa di masa depan. Hal ini juga dapat menambah pengetahuan dan pengalaman mahasiswa untuk berwirausaha, karena dapat melatih mahasiswa akan kekuatan mental ketika menghadapi berbagai hambatan yang terjadi ketika menjalankan usaha. Kelima, mahasiswa diharapkan memiliki jaringan sosial yang luas dengan cara berkontribusi mengikuti kegiatan organisasi di kampus ataupun di luar kampus yang berhubungan dengan kegiatan kewirausahaan, seperti mengikuti unit kegiatan mahasiswa (UKM) kewirausahaan guna memperluas jaringan untuk menambah pengetahuan serta pengalaman berwirausaha.

REFERENCES

- Abimbola, O. H., & M. G. Agboola. 2011. Environmental Factors and Entrepreneurship Development in Nigeria. *Journal of Sustainable Development in Africa*, 13(4), 166-176.
- Acs, Z. J., M. C. Boardman., & C. L. McNeely. 2013. The Social Value of Productive Entrepreneurship. *Small Business Economics*, 40, 785-796.
- Agboola, O. W. 2021. Framework for School Stage Entrepreneurship Education in Nigeria. *Entrepreneurship Education and Pedagogy*, 4(3), 312-345.
- Ahmed, T., V. G. R. Chandran., J. E. Klobas., F. Liñán., & P. Kokkalis. 2020. Entrepreneurship Education Programmes: How Learning, Inspiration and Resources Affect Intentions for New Venture Creation in a Developing Economy. *The International Journal of Management Education*, 18(1), 1-13.
- Ajzen, I. 1991. The Theory of Planned Behavior. *The Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179-211.
- Albert, M. N., & M. M. Couture, M. M. 2013. The Support to an Entrepreneur: from Autonomy to Dependence. *Sage Open*, 3(2), 1-9.
- Aliaga, M., & B. Gunderson. 2002. *Interactive Statistics. (Thousand Oaks): Sage Publications*. New York.
- Al-Jubari, I., A. Hassan., & J. Hashim. 2017. The Role of Autonomy as a Predictor of Entrepreneurial Intention Among University Students in Yemen. *International Journal of Entrepreneurship and Small Business*, 30(3), 325-340.
- Alshebami, A. S., & A. H. A. Seraj. 2022. Exploring the Influence of Potential Entrepreneurs' Personality Traits on Small Venture Creation: The Case of Saudi Arabia. *Frontiers in Psychology*, 13(885980), 1-9.
- Arkorful, H., & Hilton, S. K. 2021. Locus of Control and Entrepreneurial Intention: A Study in a Developing Economy. *Journal of Economic and Administrative Sciences*, 38(2), 333-344.
- Baldegger, U., S. H. Schroeder., & M. R. Furtner. 2017. The Self-Loving Entrepreneur: Dual Narcissism and Entrepreneurial Intention. *International Journal of Entrepreneurial Venturing*, 9(4), 373-391.
- Baluku, M. M., M. Leonsio., E. Bantu., & K. Otto. 2018. The Impact of Autonomy on the Relationship Between Mentoring and Entrepreneurial Intentions Among Youth in Germany, Kenya, and Uganda. *International Journal of Entrepreneurial Behavior & Research*, 25(2), 170-192.
- Barba-Sánchez, V., & C. Atienza-Sahuquillo. 2018. Entrepreneurial Intention Among Engineering Students: The Role of Entrepreneurship Education. *European Research on Management and Business Economics*, 24(1), 53-61.



- Bird, B. 1988. Implementing Entrepreneurial Ideas: The Case for Intentions. *Academy of Management Review*, 13(3), 442-453.
- Bjekic, R., M. S. Jelača., N. Berber., & M. Aleksić. 2021. Factors Affecting Entrepreneurial Intentions of Faculty Students. *Management: Journal of Sustainable Business and Management Solutions in Emerging Economies*, 26(2), 1-14.
- Boldureanu, G., A. M. Ionescu., A. M. Bercu., M. V. Bedrule-Grigoruță., & D. Boldureanu. 2020. Entrepreneurship Education Through Successful Entrepreneurial Models in Higher Education Institutions. *Sustainability*, 12(3), 1-10.
- Cui, J., J. Sun., & R. Bell. 2021. The Impact of Entrepreneurship Education on the Entrepreneurial Mindset of College Students in China: The Mediating Role of Inspiration and the Role of Educational Attributes. *The International Journal of Management Education*, 19(1), 1-16.
- Darmawan, D. 2019. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Efikasi Diri terhadap Intensi Berwirausaha, *Ekonomi, Keuangan, Investasi dan Syariah*, 1(1), 16-21.
- Darmawan, D. 2019. Profesionalisme, Motivasi Berprestasi, Komitmen Organisasi dan Pengaruhnya terhadap Intensi Berwirausaha, *Ekuitas, Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 3(3), 344-364.
- Darmawan, D. 2022. Pengaruh Locus Kendali, Lingkungan Sosial dan Perilaku Produktif Mahasiswa terhadap Intensi Berwirausaha. *Justek: Jurnal Sains dan Teknologi*, 5(2), 422-430.
- Davidson, A. B., & Jr. R. B. Ekelund. 1994. Can Entrepreneurship Be “Unproductive?” Towards an Evolutionary Interpretation. *Review of Social Economy*, 52(4), 266-279.
- De Silva Welinge S. H., D. Fernando., & J. Gunatilake. 2014. Development and Validation of a Tool to Assess the Physical and Social Environment Associated with Physical Activity Among Adults in Sri Lanka. *BMC Public Health*, 3(14), 423.
- Devin, H. F., F. Ghahramanlou., A. Fooladian., & Z. Zohoorian. 2012. The Relationship between Locus of Control (Internal External) and Happiness in Pre-elementary Teachers in Iran. *Social and Behavioral Sciences*, 42, 4169-4173.
- Djaelani, M. & A. R. Putra. 2021. Youth Empowerment to Grow Creative Business Interest, *Journal of Social Science Studies*, 1(2), 52-54.
- Djazilan, M.S. & D. Darmawan. 2022. Entrepreneurship Education and Family Support: The Determinants that Appear Entrepreneurship Interest for Students, *International Journal of Service Science, Management, Engineering, and Technology*, 1(2), 60 – 64.
- Douglas, E. J., & J. R. Fitzsimmons. 2013. Intrapreneurial Intentions Versus Entrepreneurial Intentions: Distinct Constructs with Different Antecedents. *Small Business Economics*, 41(1), 115-132.
- Fayolle, A., B. Gailly., & N. Lassas-Clerc. 2006. Effect and Counter-Effect of Entrepreneurship Education and Social Context on Student’s Intentions. *Estudios De Economia Aplicada*, 24(2), 509-523.
- Ge, C., & S. Jin. 2020. Effect Mechanism of Independence Motivation and Subjective Norms on Entrepreneurship Intention. *Science Research Management*, 41(5), 269-278.
- Gibb, A. 2012. Exploring the Synergistic Potential in Entrepreneurial University Development: Towards the Building of a Strategic Framework. *Annals of Innovation & Entrepreneurship*, 3(1), 1-21.
- Gieure, C., M. Benavides-Espinosa., M. del., & S. Roig-Dobon. 2019. Entrepreneurial Intentions in an International University Environment. *International Journal of Entrepreneurial Behavior and Research*, 25(8), 1605-1620.
- Greve, A., & J. W. Salaff. 2003. Social Networks and Entrepreneurship. *Entrepreneurship Theory and Practice*, 28(1), 1-22.
- Halizah, S. N., E.A. Sinambela, D. Darmawan & R. Mardikaningsih. 2022. The Influence of Entrepreneurship Education, Self-Efficacy, Locus of Control and Achievement Motivation on Entrepreneurial Intention, *Studi Ilmu Sosial Indonesia*, 2(2), 47-58.
- Halizah, S. N. & D. Darmawan. 2022. Development Entrepreneurship Intention as an Effort to Improve the Level of the Consumer Household Economy, *Bulletin of Science, Technology and Society*, 1(1), 30-34.
- Halizah, S. N. & R. Mardikaningsih. 2022. The Role of Family Support, Learning Achievement and Student Entrepreneurial Intention, *International Journal of Service Science, Management, Engineering, and Technology*, 2(3), 13 – 18.
- Honig, B. 2004. Entrepreneurship Education: Toward a Model of Contingency-Based Business Planning. *Academy of Management Learning and Education*, 3(3), 258-273.
- Hsiao, C., Y. H. Lee., & H. H. Chen. 2016. The Effects of Internal Locus of Control on Entrepreneurship: The Mediating Mechanisms of Social Capital and Human Capital. *The International Journal of Human Resource Management*, 27(11), 1158-1172.
- Infante, A. & R. Mardikaningsih. 2022. The Potential of social media as a Means of Online Business Promotion, *Journal of Social Science Studies*, 2(2), 45-49.
- Issalillah, F. & R. K. Khayru. 2021. Stress and Reference Group Contribution to Achievement Motivation of Student, *Studi Ilmu Sosial Indonesia*, 1(1), 13-28.
- Kadir, J. M. A., N. Naghavi., & G. Subramaniam. 2020. Unemployment Among Graduates-is There a Mismatch?. *International Journal of Asian Social Science*, 10(10), 583-592.



- Khayru, R.K., Nichen, A Chairunnas, Safaruddin, & M. Tahir. 2021. Study on The Relationship Between Social Support and Entrepreneurship Intention Experienced by Adolescents, *Journal of Social Science Studies*, 1(2), 47-51.
- Khayru, R.K., R. N. K. Kabalmay, M. W. Amri & R. Mardikaningsih. 2022. The Role of Psychological Capital and Entrepreneurship Education on Student Entrepreneurial Intention, *Studi Ilmu Sosial Indonesia*, 2(1), 49-60.
- Kolvareid, L., & O. Moen. 1997. Entrepreneurship Among Business Graduates: Does a Major in Entrepreneurship Make a Difference. *Journal of European Industrial Training*, 21(4), 154-160.
- Larsson, J. P., & P. Thulin. 2019. Independent by Necessity? The Life Satisfaction of Necessity and Opportunity Entrepreneurs in 70 Countries. *Small Business Economics*, 53(4), 921-934.
- Leedy, P., & J. Ormrod. 2001. *Practical Research: Planning and Design (7th ed.)*. Merrill Prentice Hall and SAGE Publications, Upper Saddle River, NJ and Thousand Oaks, CA.
- Linan, F., F. J. Santos., & J. Fernandez. 2011. The Influence of Perceptions on Potential Entrepreneurs. *The International Entrepreneurship and Management Journal*, 7(3), 373-390.
- Linton, G., & M. Klinton. 2019. University Entrepreneurship Education: A Design Thinking Approach to Learning. *Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 8(1), 1-11.
- Lucas, D. S., & C. S. Fuller. 2017. Entrepreneurship: Productive, Unproductive, and Destructive Relative to what?. *Journal of Business Venturing Insights*, 7(C), 45-49.
- Lumpkin, G. T., C. C. Coglisier., & D. R. Schneider. 2009. Understanding and Measuring Autonomy: An Entrepreneurial Orientation Perspective. *Entrepreneurship Theory and Practice*, 33(1), 47-69.
- Luthans, F., J. B. Avey., B. J. Avolio., S. M. Norman., & G. M. Combs. 2006. Psychological Capital Development: Toward a Micro-Intervention. *Journal of Organizational Behavior: The International Journal of Industrial, Occupational and Organizational Psychology and Behavior*, 27(3), 387-393.
- Ly, Y., Y. Chen., Y. Sha., J. Wang., L. An., T. Chen., X. Huang., Y. Huang., & L. Huang. 2021. How Entrepreneurship Education at Universities Influences Entrepreneurial Intention: Mediating Effect Based on Entrepreneurial Competence. *Frontiers in Psychology*, 12(655868), 1-12.
- Mancini, J. A., G. L. Bowen., & J. A. Martin. 2005. Community Social Organization: A Conceptual Linchpin in Examining Families in the Context of Communities. *Family Relations*, 54(5), 570-582.
- Mardikaningsih, R., E.A. Sinambela, D. Darmawan & D. Nurmalasari. 2020. Perilaku Konsumtif dan Minat Hubungan Mahasiswa Menggunakan Jasa Pinjaman Online. *Jurnal Simki Pedagogia*, 3(6), 98-110.
- Mardikaningsih, R., & A. R. Putra. 2021. Minat Berwirausaha Mahasiswa Ditinjau dari Konsep Diri. *Jurnal Pendidikan, Sosial, Budaya (IDEAS)*, 7(3), 173-178.
- Mardikaningsih, R., E. A. Sinambela, D. Darmawan & S.N. Halizah. 2021. Hubungan Perilaku Produktif dan Minat Mahasiswa Berwirausaha. *Jurnal Manajemen, Bisnis, dan Kewirausahaan*, 1(1), 121-130.
- Mardikaningsih, R. 2022. Reinforcement of Students' Entrepreneurial Intentions through Soft Skills and Hard Skills Empowerment, *Bulletin of Science, Technology and Society*, 1(3), 6-14.
- Mardikaningsih, R. & S.N. Halizah. 2022. Relationship between Internal Locus of Control and Employees' Ethical Behaviour in Organisations, *Bulletin of Science, Technology and Society*, 1(2), 7-10.
- Mardikaningsih, R., S. N. Halizah, D. Darmawan, & A. H. R. Fuady. 2023. Studi Empiris Tentang Pendidikan Kewirausahaan, Motivasi Intrinsik dan Intensi Berwirausaha, *Journal of Management and Economics Research*, 1(2), 58-63.
- Mardikaningsih, R. & D. Darmawan. 2023. Analysis of Financial Literacy and Risk Tolerance on Student Decisions to Invest, *International Journal of Service Science, Management, Engineering, and Technology*, 3(2), 7-12.
- McNeill, L. H., M. W. Kreuter., & S. V. Subramanian. 2006. Social Environment and Physical Activity: A Review of Concepts and Evidence. *Social Science & Medicine*, 63(4), 1011-1022.
- Mei, H., C. H. Lee., & Y. Xiang. 2020. Entrepreneurship Education and Students' Entrepreneurial Intention in Higher Education. *Education Sciences*, 10(9), 1-18.
- Mensah, I. K., G. Zeng., C. Luo., Z. Xiao., & M. Lu. 2021. Exploring the Predictors of Chinese College Students' Entrepreneurial Intention. *SAGE Open*, 11(3), 1-14.
- Moussa, N. B., & S. Kerkeni. 2021. The Role of Family Environment in Developing the Entrepreneurial Intention of Young Tunisian Students. *Entrepreneurial Business and Economics Review*, 9(1), 31-46.
- Munir, H., C. Jianfeng., & S. Ramzan. 2019. Personality Traits and Theory of Planned Behavior Comparison of Entrepreneurial Intentions between an Emerging Economy and a Developing Country. *International Journal of Entrepreneurial Behavior & Research*, 25(3), 554-580.
- Nallapothula, D., J. B. Lozano., S. Han., C. Herrera., H. W. Sayson., M. Levis-Fitzgerald., & J. Maloy. 2020. M-LoCUS: A Scalable Intervention Enhances Growth Mindset and Internal Locus of Control in Undergraduate Students in STEM. *Journal of Microbiology & Biology Education*, 21(2), 1-30.
- Nurmalasari, D. & R. Mardikaningsih. 2022. Utilization of Waste Paper Through Recycling and Entrepreneurial Spirit Development, *International Journal of Service Science, Management, Engineering, and Technology*, 1(2), 35 – 37.
- Park, K. O. 2020. How CSV and CSR Affect Organizational Performance: A Productive Behavior Perspective. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(7), 1-15.
- Peterman, N. E., & J. Kennedy. 2003. Enterprise Education: Influencing Students' Perceptions of Entrepreneurship. *Entrepreneurship Theory and Practice*, 28(2), 129-144.



- Peterman, N. E., & J. Kennedy. 2003. Enterprise Education: Influencing Students' Perceptions of Entrepreneurship. *Entrepreneurship Theory and Practice*, 28(2), 129-144.
- Putra, A.R. & D. Darmawan. 2022. Competitive Advantage of MSMEs in Terms of Technology Orientation and Entrepreneurship Competence, *International Journal of Service Science, Management, Engineering, and Technology*, 2(1), 15-20.
- Qin Y., R. Yan., & Y. Sun. 2020. The Application of Flipped Classroom Combined with Locus of Control Analysis in Lean Entrepreneurship Education for College Students. *Frontiers in Psychology*, 11(1587), 1-11.
- Raposo, M., & A. Do Paço. 2011. Entrepreneurship and Education-Links Between Education and Entrepreneurial Activity. *International Entrepreneurship and Management Journal*, 7(2), 143-144.
- Rotter, J. B. 1966. Generalized Expectancies for Internal Versus External Control of Reinforcement. *Psychological Monographs: General and Applied*, 80(1), 1-28.
- Sanchez, J. C. 2013. The Impact of an Entrepreneurship Education Program on Entrepreneurial Competencies and Intention. *Journal of Small Business Management*, 51(3), 447-465.
- Schwarz, E. J., M. A. Wdowiak., D. A. Almer-Jarz., & R. J. Breiteneker. 2009. The Effects of Attitudes and Perceived Environment Conditions on Students' Entrepreneurial Intention: An Austrian Perspective. *Education + Training*, 51(4), 272-291.
- Sequeira, J., S. L. Mueller., & J. E. McGee. 2007. The Influence of Social Ties and Self-Efficacy in Forming Entrepreneurial Intentions and Motivating Nascent Behavior. *Journal of Developmental Entrepreneurship*, 12(3), 275-293.
- Sesen, H. 2013. Personality or Environment? A Comprehensive Study on the Entrepreneurial Intentions of University Students. *Education + Training*, 55(7), 624-640.
- Shane, S., E. A. Locke., & C. J. Collins. 2003. Entrepreneurial Motivation. *Human Resource Management Review*, 13(2), 257-279.
- Stoica, O., A. Roman., & V. D. Rusu. 2020. The Nexus Between Entrepreneurship and Economic Growth: A Comparative Analysis on Groups of Countries. *Sustainability*, 12(3), 1-19.
- Syed, I., J. C. Butler., R. M. Smith., & X. Cao. 2020. From Entrepreneurial Passion to Entrepreneurial Intentions: The Role of Entrepreneurial Passion, Innovativeness, and Curiosity in Driving Entrepreneurial Intentions. *Personality and Individual Differences*, 157(109758), 1-6.
- Toscher, B. 2019. Entrepreneurial Learning in Arts Entrepreneurship Education: A Conceptual Framework. *Artivate*, 8(1), 3-22.
- Travis, J., & E. Freeman. 2017. Predicting Entrepreneurial Intentions: Incremental Validity of Proactive Personality and Entrepreneurial Self-Efficacy as a Moderator. *Journal of Entrepreneurship Education*, 20(1), 56-68.
- Vallaster, C., S. Kraus., N. Kaile., & B. Baldwin. 2019. Responsible Entrepreneurship: Outlining the Contingencies. *International Journal of Entrepreneurial Behavior & Research*, 25(3), 538-553.
- van Gelderen, M. W., & P. G. W. Jansen. 2006. Autonomy as a Startup Motive. *Journal of Small Business and Enterprise Development*, 13(1), 23-32.
- Voda, A. L., & N. Florea. 2019. Impact of Personality Traits and Entrepreneurship Education on Entrepreneurial Intentions of Business and Engineering Students. *Sustainability MDPI*, 11(4), 1-34.
- Walter, S. G., & S. Heinrichs. 2015. Who Becomes an Entrepreneur?. A 30-Years-Review of Individual Level Research. *Journal of Small Business and Enterprise Development*, 22(2), 225-248.
- Wang, J. H., C. C. Chang., S. N. Yao., & C. Liang. 2016. The Contribution of Self-Efficacy to the Relationship Between Personality Traits and Entrepreneurial Intention. *Higher Education*, 72(2), 209-224.
- Werthes, D., R. Mauer., & M. Brettel. 2017. Cultural and Creative Entrepreneurs: Understanding the Role of Entrepreneurial Identity. *International Journal of Entrepreneurial Behavior & Research*, 24(1), 290-314.
- Yamini, R., D. Soloveva., & X. Peng. 2022. What Inspires Social Entrepreneurship? The Role of Prosocial Motivation, Intrinsic Motivation, and Gender in Forming Social Entrepreneurial Intention. *Entrepreneurship Research Journal*, 12(2), 71-105.
- Yen, I. H., & S. L. Syme. 1999. The Social Environment and Health: A Discussion of the Epidemiologic Literature. *Annual Review of Public Health*, 20(1), 287-308.
- Zampetakis, L. A., M. Gotsi., C. Andriopoulos., & V. Moustakis. 2011. Creativity and Entrepreneurial Intention in Young People. *The International Journal of Entrepreneurship and Innovation*, 12(3), 189-199.
- Zenger, J., & J. Folkman. 2018. 7 Traits of Super-Productive People. *Harvard Business Review*, 4(25), 15-17.